

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

*Financial well-being* (FWB) merupakan konsep multidimensi yang mencerminkan kesejahteraan finansial subjektif individu, melampaui ukuran ekonomi tradisional seperti pendapatan atau kekayaan (E. C. Brüggén et al., 2017a; Buchtová, 2025). Pergeseran ini menekankan esensi kesejahteraan terletak pada persepsi kendali, kebebasan memutuskan, serta resiliensi psikologis dalam menghadapi guncangan ekonomi (Buchtová, 2025)(Bhat et al., 2025) yang secara fundamental berkorelasi dengan kepuasan hidup jangka panjang (Singh & Malik, 2022). Pencapaian FWB diprediksi oleh faktor internal seperti literasi, perilaku, dan efikasi diri (Fan, 2025) namun juga sangat bergantung pada konteks eksternal. Hasil studi FWB dipengaruhi determinan multidimensi seperti literasi keuangan konvensional (Fan, 2025) perilaku finansial sosialisasi keuangan dalam keluarga (Cahyono et al., 2025) serta faktor psikologis seperti efikasi diri dan ketahanan mental (Tahir et al., 2025).

Dalam konteks lain, literasi dan inklusi keuangan digital juga sebagai determinan FWB di era transformasi digital (Bureau, 2015). Di era modern, inklusi teknologi dan literasi digital menjadi prasyarat stabilitas (Tan & Lu, 2025) sementara nilai budaya dan religiusitas turut membentuk kerangka mental individu dalam memaknai kesejahteraan tersebut (Tahir et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, urgensi penguatan FWB perempuan khususnya ibu rumah tangga semakin tampak ketika dikaitkan dengan data literasi dan inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)(Keuangan, 2025). Ringkasan indikator yang relevan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Data OJK Terkait Literasi, Inklusi Keuangan Perempuan dan Relevansinya terhadap *Financial Well-Being* Ibu Rumah Tangga

Indikator (OJK – SNLIK)	Nilai Terbaru	Kelompok	Keterkaitan dengan <i>Financial Well-Being</i> Ibu Rumah Tangga
Indeks Literasi Keuangan	65,73 %	Perempuan	Menggambarkan tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap produk dan konsep keuangan. Literasi yang belum optimal berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan rumah tangga dan meningkatkan stres finansial.
Indeks Inklusi Keuangan	92,89 %	Perempuan	Menunjukkan bahwa ibu rumah tangga telah memiliki akses luas terhadap layanan keuangan formal (rekening, <i>e-wallet</i> , <i>paylater</i> ). Namun, akses yang tinggi tanpa literasi memadai dapat berdampak negatif pada FWB.
Kesenjangan Literasi Gender	± 1,8 % lebih rendah dari laki-laki	Perempuan	Mengindikasikan adanya celah pengetahuan keuangan yang dapat memengaruhi rasa percaya diri dan rasa

Indikator (OJK – SNLIK)	Nilai Terbaru	Kelompok	Keterkaitan dengan <i>Financial Well-Being</i> (FWB) Ibu Rumah Tangga
			aman finansial ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.
Pertumbuhan Inklusi Keuangan Digital	Meningkat signifikan (2024–2025)	Perempuan	Akses digital mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan, namun juga meningkatkan risiko konsumsi impulsif dan utang digital yang berpotensi menurunkan FWB.
Partisipasi Perempuan dalam Layanan Keuangan	Hampir setara laki-laki	Perempuan	Menunjukkan peran aktif perempuan dalam keuangan keluarga, sehingga kondisi FWB ibu rumah tangga menjadi salah satu penentu penting kesejahteraan finansial rumah tangga secara keseluruhan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara agregat, perempuan di Indonesia telah memiliki tingkat inklusi keuangan yang sangat tinggi, namun tingkat literasi keuangannya masih tertinggal dibanding laki-laki, dengan kesenjangan sekitar 1,8%. Kondisi “akses tinggi tetapi pemahaman belum optimal” ini menghadirkan paradoks: di satu sisi, ibu rumah tangga semakin mudah membuka rekening, menggunakan dompet digital, hingga memanfaatkan fasilitas *paylater*; di sisi lain, keterbatasan literasi berpotensi mendorong pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak dan meningkatkan risiko tekanan finansial.

Pertumbuhan signifikan inklusi keuangan digital pada perempuan juga menandakan bahwa ibu rumah tangga kini sangat terhubung dengan ekosistem keuangan berbasis aplikasi. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mengelola keuangan secara lebih dinamis, namun sekaligus meningkatkan kerentanan terhadap perilaku konsumtif, utang digital, dan paparan konten keuangan yang belum tentu kredibel. Di titik inilah, kondisi FWB ibu rumah tangga menjadi sangat strategis, karena peran mereka sering kali sentral dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Ketidakstabilan FWB pada ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada dirinya secara psikologis, tetapi juga terhadap kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan.

Ibu rumah tangga juga menghadapi tantangan unik dan kompleks akibat beban ganda peran, yang menimbulkan tekanan finansial khusus (García-Aquino et al., 2024a). Studi empiris menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis kelompok ini sangat dipengaruhi oleh variabel sosiodemografis, dinamika gender, dan struktur keluarga (Radiman et al., 2025), oleh karena itu, literasi keuangan bukan sekadar alat manajemen, melainkan instrumen pemberdayaan vital terutama bagi yang strata ekonomi rentan, untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya keluarga secara efektif (García-Aquino et al., 2024).

Meskipun urgensinya nyata, literatur FWB saat ini masih menyisakan celah signifikan. Dominasi kuantitatif *cross-sectional* cenderung memberikan potret statis yang gagal menangkap dinamika emosional fluktuatif (Prakitsuwan et al., 2025). Selain itu, penelitian yang ada terfragmentasi secara parsial tanpa integrasi holistik antar-variabel (Carpenter et al., 2025), kesenjangan ini diperparah oleh bias demografis yang terlalu fokus pada Generasi Z (L. Brüggem et al., 2025) sehingga memarginalkan narasi ibu rumah tangga. Akibatnya, interaksi

antara faktor psikologis dan tekanan eksternal pada kelompok ini belum tereksplorasi tuntas (Chakraborty, 2017), menyisakan kebutuhan mendesak akan model intervensi yang benar-benar disesuaikan dengan realitas (Bhattacharya et al., 2025; García-Aquino et al., 2024b).

Penelitian ini hadir mengisi kesenjangan metodologis yang krusial, di mana pendekatan kuantitatif yang dominan memiliki keterbatasan inheren dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dinamika emosional seperti kecemasan finansial atau rasa aman terbentuk. Oleh karena itu, studi ini menawarkan pergeseran perspektif dari sekadar kalkulasi angka menuju kedalaman narasi melalui pendekatan Netnografi (Hudaefi & Beik, 2020). Metode ini dipilih secara strategis untuk menyelami lived experience yang otentik dengan memasuki ruang interaksi natural di komunitas online. Di ruang digital inilah para ibu rumah tangga cenderung lebih terbuka dalam berbagi strategi bertahan hidup, mencurahkan keluh kesah, serta mendefinisikan ulang makna "sejahtera" di tengah arus informasi digital yang massif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk dan dinamika *financial well-being* (FWB) yang diungkapkan ibu rumah tangga dalam interaksi mereka pada komunitas TikTok?
2. Faktor-faktor apa saja baik psikologis, sosial, maupun digital yang tampak membentuk, memperkuat, atau melemahkan FWB ibu rumah tangga sebagaimana tercermin dalam konten dan interaksi di komunitas TikTok?
3. Bagaimana ibu rumah tangga memaknai dan merundingkan konsep "kesejahteraan finansial" (misalnya rasa cukup, aman, tertekan, berdaya) melalui narasi, simbol, dan praktik komunikasi di komunitas TikTok?
4. Bagaimana komunitas TikTok berperan sebagai ruang sosialisasi keuangan informal dan dukungan sosial yang dapat memengaruhi FWB ibu rumah tangga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan secara mendalam bentuk dan dinamika *financial well-being* (FWB) ibu rumah tangga sebagaimana diungkapkan dalam interaksi mereka pada komunitas TikTok.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis, sosial, dan digital yang membentuk, memperkuat, atau melemahkan FWB ibu rumah tangga sebagaimana tercermin dalam konten dan interaksi di komunitas TikTok.
3. Menganalisis bagaimana ibu rumah tangga memaknai dan merundingkan konsep kesejahteraan finansial melalui narasi, simbol, dan praktik komunikasi di komunitas TikTok.
4. Memetakan peran komunitas TikTok sebagai ruang sosialisasi keuangan informal dan dukungan sosial yang berpotensi memengaruhi FWB ibu rumah tangga.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

#### 1. Pengayaan literatur FWB

Memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah teori mengenai *financial well-being* dengan menghadirkan perspektif kualitatif-netnografis yang selama ini masih relatif jarang digunakan, khususnya pada konteks ibu rumah tangga di Indonesia.

#### 2. Integrasi faktor psikologis, sosial, dan digital

Menawarkan pemahaman yang lebih holistik mengenai FWB dengan mengintegrasikan dimensi psikologis (misalnya efikasi diri dan kecemasan finansial), sosial (peran keluarga dan gender), serta digital (literasi dan inklusi keuangan digital) dalam satu kerangka analisis.

#### 3. Pengembangan metodologi netnografi di bidang keuangan

Memberikan contoh penerapan metode netnografi dalam studi keuangan personal dan perilaku keuangan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi pembuat kebijakan (regulator dan pemerintah)

Menjadi masukan untuk merancang program literasi dan inklusi keuangan yang lebih sensitif gender dan kontekstual, dengan mempertimbangkan dinamika emosional dan realitas keseharian ibu rumah tangga di ruang digital.

#### 2. Bagi lembaga keuangan dan pelaku industri digital

Memberikan gambaran mengenai cara ibu rumah tangga memaknai produk dan layanan keuangan, sehingga dapat mendorong perancangan produk, fitur, dan komunikasi yang lebih ramah, aman, dan memberdayakan bagi perempuan.

#### 3. Bagi komunitas dan praktisi pemberdayaan perempuan

Menyediakan dasar empiris untuk merancang program pendampingan dan edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan, bahasa, dan pengalaman ibu rumah tangga, termasuk pemanfaatan platform TikTok sebagai media penyuluhan kreatif.

#### 4. Bagi ibu rumah tangga dan masyarakat umum

Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya FWB dan risiko-risiko keuangan di era digital, sekaligus menunjukkan potensi komunitas online sebagai sumber dukungan sosial dan pengetahuan keuangan yang positif.